

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Design and Development (D&D). mendefinisikan bahwa Design and Development adalah “*the systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development.*” (Richey dan Klein, 2007).

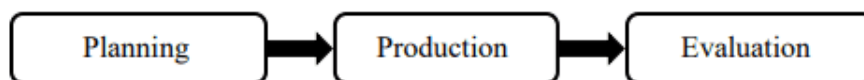
Jenis penelitian D&D ini dilakukan melalui proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan untuk membentuk dasar empiris untuk menciptakan produk dan alat untuk kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran dan menciptakan model baru atau meningkatkan model yang mengatur perkembangannya. Penelitian D&D mengembangkan kegiatan inovatif untuk menghasilkan kemungkinan Solusi terhadap suatu permasalahan yang bersifat praktis salah satunya yaitu melalui pengembangan modul proyek profil pelajar Pancasila ‘Melekat Kalbu’ (Melihat Lebih Dekat Menjangkau Lebih Jauh) untuk mengembangkan profil berkebhinekaan global pada peserta didik fase B. Salah satu karakteristik dari model penelitian D&D terdapat pada teknik pengumpulan data, yaitu dapat digunakannya pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (*mixed methods research*).

Berdasarkan pendapat dari Richey dan Klein (2007) didapat kesimpulan bahwasanya model D&D merupakan studi yang sistematis terhadap proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan untuk menetapkan dasar empiris dalam penciptaan produk dan alat instruksional dan non-instruksional serta model baru atau yang disempurnakan (Suwarsa & Hasibuan, 2021).

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada model PPE (*planning, production, and evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein. Menurut

Richey dan Klein dalam Sugiyono (2016) menyatakan “*The focus of research and development design can be on front-end analysis planning, production and*



Gambar 3. 1 Tahapan PPE

evaluation (PPE)”. Pengembangan LKPD yang hendak peneliti kembangkan akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Haryawati et al., 2019):

1. Tahap *Planning*

Pada tahap *planning* meliputi analisis kebutuhan, potensi serta minat dan bakat siswa dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan di Sekolah dengan fokus penelitian di Fase B Sekolah Dasar. Selain itu, pada tahap ini mencakup rancangan pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila beserta komponen-komponen yang harus dimuat di dalam modul tersebut yang kemudian dilanjutkan fiksasi, serta validasi pada tahap produksi.

2. Tahap *Production*

Tahap produksi yang terdiri dari dua bagian, yaitu tahap mengembangkan dan melakukan validasi konten. Pengembangan Modul P5 ‘Melekat Kalbu’ (Melihat Lebih Dekat Menjangkau Lebih Jauh) untuk mengembangkan profil berkebhinekaan global pada peserta didik fase B meliputi pengembangan topik, aktivitas dan asesmen. Kemudian dirangkai menjadi satu menggunakan aplikasi Canva yang kemudian di ekspor dalam bentuk PDF. Kemudian dicetak atau dijadikan *file* untuk selanjutnya dinilai dengan validasi ahli. Pada tahap validasi dilakukan penilaian terhadap modul P5 ‘Melekat Kalbu’ yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli kurikulum dan Pendidikan. Pada tahap validasi juga akan diperoleh kritik, tanggapan dan saran untuk perbaikan modul P5 ‘Melekat Kalbu’ sehingga dengan adanya kritik dan saran perbaikan akan membuat produk yang dihasilkan semakin baik.

3. Tahap *Evaluation*

Pada tahap evaluasi dilakukan perbaikan modul proyek profil pelajar Pancasila berdasarkan kritik dan saran setelah melakukan uji validasi oleh tim ahli materi, ahli media, ahli Pendidikan dan kurikulum. Perbaikan tersebut dilakukan dalam rangka perbaikan serta penyempurnaan modul proyek agar sesuai dengan komponen yang ditetapkan pemerintah dan memenuhi kebutuhan siswa. Setelah dilakukan perbaikan, modul dapat diimplementasikan secara terbatas pada siswa fase B.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini yaitu para ahli dalam bidang yang terkait topik yang di bahas, meliputi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, ahli pembelajaran yaitu guru fase B Sekolah Dasar serta peserta didik fase B Sekolah Dasar. Keseluruhan partisipan tersebut berkontribusi besar dalam proses validasi serta pengembangan produk.

Ahli media yaitu salah satu Dosen Universitas yang berperan sebagai validator untuk menilai validasi produk dari sudut pandang kelayakan sebagai media berdasarkan aspek-aspek kelayakan media seperti aspek konsistensi, terorganisir, konten, format dan daya tarik dengan masing-masing indikatornya.

Ahli pembelajaran dalam penelitian ini yaitu guru sekolah dasar yang menjadi Tim Fasilitator Proyek di Sekolah. Validator ahli kurikulum dan pembelajaran berperan sebagai validator yang menilai kelayakan modul proyek untuk dapat digunakan di Sekolah Dasar berdasarkan aspek kelayakan modul dari sudut pandang kelengkapan komponen modul yang terdiri dari identitas modul, tujuan, aktivitas dan asesmen serta sudut pandang ketepatan penyajian yang meliputi aspek penyajian serta konten.

Ahli materi yaitu Dosen Universitas yang berperan sebagai validator untuk menilai kelayakan modul berdasarkan kelayakan materi yang dimuat dalam modul proyek. Penilaian berdasarkan aspek kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan.

Ahli bahasa yaitu Dosen Universitas yang berperan sebagai validator untuk menilai kelayakan modul berdasarkan aspek lugas, komunikatif, dialogis dan

interaktif, keruntutan dan kesatuan gagasan, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah kebahasaan.

Peserta didik fase B yaitu kelas IV Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada modul serta memberikan respon terhadap modul yang dikembangkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui angket yang berbasis kuisioner penilaian partisipan penelitian. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang lebih alami, lebih nyata dan lebih benar. Menurut (Hardani et al., 2020, p. 411) teknik observasi dapat dilakukan untuk mengevaluasi atau mengetahui aspek kognitif dan non-kognitif responden dan digunakan untuk evaluasi kinerja, minat, Karakter, nilai-nilai terhadap masalah dan situasi responden. Dalam observasi diusahakan untuk mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa dibuat, disengaja, atau pun dimanipulasi, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan responden bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data serta menggali informasi lebih dalam mengenai ketersediaan modul P5 dan pembentukan karakter pada peserta didik. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi, potensi, minat dan bakat siswa sebagai subjek penelitian, keadaan dan kesiapan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden juga para tim validator ahli serta peserta didik untuk memberikan respon atau penilaian terkait hasil pengembangan Modul P5 'Melekat Kalbu'.

3.5 Instrumen Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi, angket dan pedoman wawancara. Instrumen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi atau keadaan awal di lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan, seperti karakteristik siswa, kondisi kelas, dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi

No.	Hal yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Perilaku siswa ketika di sekolah (jam istirahat)	
2.	Perilaku siswa ketika di dalam kelas	
3.	Suasana pembelajaran di dalam kelas pada saat P5	
4.	Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kegiatan P5	

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi panduan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti pada partisipan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data terkait proses pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari guru kelas fase B sekolah dasar terkait Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut pedoman wawancara yang digunakan peneliti.

Tabel 3. 2 Pertanyaan Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Modul apa saja yang digunakan dalam proyek P5 ? Apakah modul tersebut merupakan materi yang disediakan oleh pemerintah atau dibuat sendiri oleh sekolah?
2.	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas modul yang digunakan?
3.	Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam proyek P5 ?
4.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut ? apakah ada respon positif atau negative dari siswa?
5.	Apakah Bapak/Ibu melakukan inovasi atau menciptakan kegiatan baru yang tidak ada dalam modul/ memodifikasi modul?
6.	Bagaimana Karakter siswa terhadap kebhinekaan dan keberagaman? Apa saja tantangan dan kendala dalam menanamkan nilai kebhinekaan dan keberagaman ?
7.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap proyek P5 kedepannya?

c. Lembar Angket

Lembar angket berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti untuk mengetahui informasi terkait penelitian yang dilakukan. Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait proses pengembangan LKPD yang divalidasi melalui *expert review* (ahli materi dan ahli media). Selain itu, angket ini digunakan juga untuk mengetahui tanggapan dari guru sebagai ahli pembelajaran dan respon peserta didik mengenai modul yang dikembangkan. Berikut lembar angket untuk ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran dan angket respon peserta didik :

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Konsistensi	1. Desain cover, isi dan penutup merupakan kesatuan yang utuh	1	1
		2. Penggunaan simbol dan ikon yang ajek dari awal hingga akhir	1	2
		3. Kesesuaian isi antara tujuan, aktivitas, asesmen dan hasil akhir	1	3
2	Format	1. Huruf yang digunakan memenuhi unsur keterbacaan	1	4
		2. Menggunakan variasi 3-5 jenis font	1	5
		3. Menggunakan variasi huruf (bold, italic, small copital) untuk mempertegas tulisan	1	6
3	Terorganisir	1. Judul setiap aktivitas ditampilkan secara lengkap disertai dengan angka bab (Bab I, Bab II, dst)	1	7
		2. Penempatan judul dan sub judul tidak mengganggu konten	1	8
		3. Penempatan ilustrasi atau gambar tidak mengganggu konten	1	9
4	Daya Tarik	1. Ilustrasi dapat menggambarkan isi materi yang diajarkan	1	10
		2. Ilustrasi sesuai dengan realita sehingga tidak menimbulkan salah paham	1	11
		3. Penggunaan template tidak mengganggu konten	1	12

5	Konten	1. Kesesuaian antara tujuan dengan konten	1	13
		2. Memiliki latar belakang, tujuan, hasil akhir dan asesmen yang jelas	1	14
		3. Memenuhi ke-4 komponen modul proyek P5 (Identitas modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen)	1	15
		4. Konten pada modul dapat memandu pembaca dalam pelaksanaan proyek	1	16

Tabel 3. 4 Kisi Kisi Instrumen Ahli Meteri

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian dimensi, elemen dan sub elemen	3	1-3
		2. Keakuratan Materi	3	4-6
		3. Kemuktahiran	4	7-10
		4. Mendorong keingintahuan	3	11-13
2	Kelayakan Penyajian	5. Teknik penyajian	2	13-15
		6. Pendukung penyajian	4	16-19
		7. Penyajian pembelajaran	2	20-21
3	Kebahasaan	8. Lugas	3	22-24
		9. Komunikatif	3	25-26
		10. Dialogis dan interaktif	3	27-29
		11. Kesesuaian dengan Kaidah bahasa	2	30-31

Tabel 3. 5 Kisi Kisi Instrumen Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Lugas	Ketepatan struktur kalimat.	1	1
		Keefektifan kalimat.	1	2

		Kebakuan istilah.	1	3
2.	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	1	4
		Dapat dipahami	1	5
		Kalimat yang digunakan dapat membuat peserta didik bertanya-tanya dan mencari jawabannya mandiri	1	6
3.	Dialogis dan interaktif	Kemampuan memotivasi pesertadidik.	1	7
		Kemampuan mendorong berpikir kritis.	1	8
		Kemampuan mendorong analisis masalah yang disajikan	1	9
4.	Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	Keruntutan dan keterpaduan bab	1	10
		Keruntutan dan keterpaduan paragraph	1	11
5.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	Penggunaan Bahasa sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	1	12
		Penggunaan Bahasa sesuai dengan perkembangan emosional peserta didik	1	13
6.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Menggunakan tata Bahasa yang tepat	1	14
		Penggunaan tanda baca yang jelas dan benar	1	15
		Menggunakan kaidah penulisan yang baku sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	1	16

Tabel 3. 6 Kisi Kisi Instrumen Ahli Pembelajaran

1. Kelengkapan Komponen Modul

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Profil modul	1.Terdapat tema dan topik atau judul modul	1	1

		2. Menampilkan fase atau jenjang sasaran	1	2
		3. Menampilkan durasi kegiatan	1	3
2	Tujuan	1. Terdapat pemetaan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek	1	4
		2. Terdapat rubrik pencapaian kompetensi sesuai fase siswa	1	5
3	Aktivitas	1. Adanya alur aktivitas proyek secara umum	1	6
		2. Adanya penjelasan detail tahapan kegiatan	1	7
4	Asesmen	1. Terdapat asesmen untuk menyimpulkan ketercapaian tujuan proyek	1	8
		2. Terdapat monitoring pada setiap kegiatan	1	9
		3. Terdapat refleksi kegiatan	1	10
		4. Adanya tindak lanjut	1	11

2. Ketepatan Penyajian dan Konten

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Penyajian	1. Menampilkan ciri khas kurikulum Merdeka (fase proyek, profil pelajar Pancasila, dimensi, elemen, subelemen, JP,dll)	1	1
		2. Sistematika modul sesuai urutan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1	2
		3. Menunjukkan suatu panduan dalam pelaksanaan proyek	1	3
2	Konten/Isi	1. Tema proyek merupakan salah satu tema yang ditetapkan pemerintah	1	4
		2. Memenuhi ke-4 komponen modul proyek (Identitas modul, tujuan, aktivitas dan asesmen)	1	5
		3. Tema proyek sesuai dengan dimensi, elemen dan subelemen yang akan dikembangkan	1	6

		4. Proyek mengembangkan 2-3 dimensi profil Pelajaran Pancasila	1	7
		5. Proyek memenuhi JP yang telah ditentukan kurikulum selama satu tahun	1	8
		6. Alur aktivitas dapat mengembangkan 2-3 elemen dan subelemen	1	9
		7. Asessmen dapat mengukur ketercapaian tujuan proyek	1	10

Tabel 3.7 Kisi Kisi Angket Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Kemudahan	Kemudahan penggunaan media	1-3
		Kemudahan memahami materi	4
2	Motivasi	Minat peserta didik	5
		Semangat belajar peserta didik	6
3	Kemenarikan	Perhatian peserta didik	7
		Kualitas tampilan	8
4	Kebermanfaatan	Media dapat memantu mehamai materi	9
		Mendukung kemandirian belajar peserta didik	10

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan produk, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memvalidasi data dari hasil wawancara. Selain itu, analisis data kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil perkembangan produk yang dibuat. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji kelayakan produk dari hasil data angket yang diisi oleh para ahli.

a. Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk digunakan pada hasil wawancara dan mendeskripsikan proses serta hasil pengembangan produk. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Reduksi data (*reduction*) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- 2) Penyajian data (*Data display*) mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- 3) Penyimpulan data (*Conclusion Drawing/Verification*) Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara/awal. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait, sehingga dapat menarik kesimpulan.

b. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data untuk memperoleh data kuantitatif di olah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur Karakter, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu fenomena tertentu. Dalam hal penelitian ini skala likert di gunakan untuk mengukur hasil validasi terhadap modul yang akan di kembangkan melalui penyebaran angket.

Adapun rumus persentase yang digunakan dalam penelitian produk pengembangan menurut Sugiyono, (2014) :

$$Ps = \frac{s}{n} \times 100 \%$$

Ps = Pesentase

s = jumlah skor yang didapat

n = jumlah skor ideal

Setelah hasil data diperoleh, kemudian hasil angka yang didapat dari perhitungan tersebut akan dikategorikan berdasarkan kelayakan dengan mengacu pada kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2009) sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

Kriteria Kelayakan	Interval Nilai	Kategori
1	81%-100%	Sangat Layak
2	61%-80%	Layak
3	41%-60%	Kurang Layak
4	21%-40%	Tidak Layak
5	0%-20%	Sangat Tidak Layak